

**PENGARUH *LEVERAGE*, *SUBSIDIARIES* DAN *AUDIT COMPLEXITY* TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

Bustamam

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Maulana Kamal

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

Audit delay is an audit solving duration which measured from the date of book year closing to the date of audit report issued. A high quality of financial statement audit could decrease investor and creditor risk in making an investment decision. The advantages of financial statement would decrease if the report isn't available on time.

This research examines the factors influence audit delay. They are leverage, subsidiaries and audit complexity. This research samples take all manufacturing companies are listed in Indonesia Stock Exchange, amount 32 companies that chose based on purposive sampling method by 160 observations. They have undertaken for 5 years from 2004 – 2008.

Firstly, data is examined by classical normal linear regression model (CNLRM) which consist normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests. Secondly, it is examined by multiple linear regression using hypothesis to know about the factors have an influencing to audit delay.

The result of this research shows that simultaneously, it proves that leverage, subsidiaries and audit complexity have a significant influencing to audit delay at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Partially, just leverage has a significant influencing to audit delay. Whereas subsidiaries and audit complexity don't have a significant influencing to audit delay at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Audit Delay, Leverage, Subsidiaries and Audit Complexity.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Setiady, 2006). Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Kondisi keuangan yang tidak sehat ini biasanya terjadi akibat proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset atau total modal. Hal ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya akan memerlukan kecermatan dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat.

Salah satu cara sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menganeka-ragamkan operasi bisnisnya. Sehingga dapat mengakibatkan seorang auditor dalam melaksanakan proses auditnya memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induknya beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Kerumitan dalam melakukan proses audit juga dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan audit. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga 2008.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah faktor *subsidiaries* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah faktor *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah faktor-faktor *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor *subsidiaries* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan informasi tambahan mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menerbitkan laporan audit.
3. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian di bidang *audit delay* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Delay

Pengertian *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Disebutkan pula oleh Bean dan Bernardi (2003) bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan antara penutupan tahun buku keuangan perusahaan hingga tanggal dikeluarkan laporan audit. Utami (2006) juga mengemukakan pengertian *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit tersebut.

***Audit Delay* dan Laporan Keuangan**

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan karena memberikan informasi yang dibutuhkan pada saat yang tepat sehingga dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Ratnawaty dan Sugiharto, 2005).

Halim (2000) mengatakan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut. Hal ini mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 110-122

Leverage

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2008:151).

Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Salah satu cara untuk mencari rasio ini adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri, dalam menanggung risiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman (Ismaya, 2006:103).

Subsidiaries

Subsidiary atau anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, *et al.*, 1999:543). Ismaya (2006, 267) mengemukakan pengertian *subsidiary* adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain, lebih jauh lagi Ismaya menjelaskan pengertian *subsidiary* adalah suatu perusahaan yang turut atau sepenuhnya dikendalikan oleh suatu perusahaan lain karena sebagian besar atau seluruh modal sendiri dimiliki oleh perusahaan lain.

Penggabungan bisnis bisa terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham kepemilikan berhak suara yang beredar dari satu perusahaan atau lebih. Dalam hal ini, tidak ada perusahaan yang dibubarkan. Perusahaan tersebut terus eksis sebagai entitas legal dan membentuk hubungan perusahaan induk-perusahaan anak.

Audit Complexity

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007).

Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan (Boynton, *et al.*, 2003:54).

Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Leverage dan Audit Delay

Utami (2006) menyebutkan mengenai rasio *leverage* ini, rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, sehingga perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

Ha₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Subsidiaries dan Audit Delay

Che-Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan bahwa adanya anak perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah dapat membantu perusahaan tersebut untuk lebih memperkenalkan bisnisnya kepada masyarakat. Adanya banyak wilayah perusahaan tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Karena auditor harus mengaudit lebih banyak item-item dari perusahaan tersebut. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan proses audit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Ha₂ : *Subsidiaries* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Audit Complexity dan Audit Delay

Kerumitan dalam melakukan audit juga menyebabkan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang positif antara *audit delay* dan *audit complexity*. Tingkat kerumitan dalam melakukan audit dapat dilihat dari rasio inventaris dan piutang oleh perusahaan terhadap total asetnya (Karim dan Ahmed, 2005). Kerumitan seperti itu juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit (Boynton, *et al.*, 2003:54).

Ha₃ : *Audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage, Subsidiaries, Audit Complexity dan Audit Delay

Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit, yang juga akan mempengaruhi waktu dalam pengauditan laporan keuangan (Utami, 2006). Adanya *subsidiaries* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin banyaknya anak perusahaan yang tersebar akan membuat perusahaan

tersebut dikenal oleh masyarakat. Namun hal tersebut juga akan mempengaruhi proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor dikarenakan jumlah perusahaan yang akan diaudit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Tingkat kerumitan (kompleksitas) yang tinggi dalam melakukan audit juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit sehingga akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Penelitian Karim dan Ahmed (2005) menunjukkan bahwa *audit complexity* akan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit.

Ha₄ : *Leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beroperasi penuh dari tahun 2004 sampai tahun 2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang melaporkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mencantumkan informasi mengenai jumlah anak perusahaan yang masih aktif beroperasi.
4. Memiliki angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di atas 1000 poin selama periode penelitian.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh BEI yang telah diaudit dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yaitu lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang diukur dari

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 110-122

tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Rachmawati, 2008).

Variabel Independen (X)

1. *Leverage*

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:70). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. *Subsidiaries*

Pengukurannya yaitu dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang kemudian ditambah dengan perusahaan induknya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

3. *Audit Complexity*

Variabel ini diukur dengan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Rumusnya adalah:
$$\frac{\text{Inventory} + \text{receivables}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang menghubungkan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay*, yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Leverage*

X₂ = *Subsidiaries*

X₃ = *Audit complexity*

e = *Error*

Classical Normal Linear Regression Model (CNLRM)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikansi di atas 5% maka asumsi normalitas dapat dipenuhi. Tetapi jika tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka asumsi normalitas ditolak.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1999: 201) pengujian observasi yang menurut waktu atau ruang untuk mengetahui apakah autokorelasi terdapat dalam kejadian tertentu yaitu dengan menggunakan *test Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah jika $du < dw < 4-du$ maka terjadi autokorelasi dari model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan yang langsung. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10.

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi perumusan hipotesis adalah untuk H_0 tidak ada multikolinearitas dan H_a ada multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $VIF < 10$ maka H_0 diterima (tidak ada multikolinearitas) dan sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun metode yang akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila tingkat signifikan masing-masing variabel independen di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengujian secara statistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

- a) Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan.

a) Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berjumlah 32 perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dilakukan *pooling data* sehingga dari 32 sampel perusahaan diperoleh 160 data pengamatan (observasi) dengan periode waktu 2004-2008.

Pada awalnya telah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan 160 data pengamatan. Namun dalam hasil pengujian normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data yang digunakan hasilnya tidak dapat terdistribusi dengan normal, yaitu untuk variabel *audit delay* dan *subsidiaries*. Sehingga untuk mendapatkan data yang terdistribusi dengan normal dilakukan pengurangan sampel, yaitu dengan cara mengurangi data-data pengamatan yang angkanya paling banyak muncul dalam periode pengamatan. Dari pengurangan data tersebut diperoleh sampel sebanyak 120 data pengamatan, selanjutnya data tersebut yang akan digunakan untuk melakukan proses pengolahan data. Nilai minimum, maximum, rata-rata, standar deviasi, dan modus dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif data penelitian pada tabel 1.

Hasil Pengujian *Classical Normal Linear Regression Model* (CNLRM)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian *Classical Normal Linear Regression Model*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan memenuhi asumsi regresi linear klasik. Dimana dalam penelitian ini ada 3 (tiga) jenis pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) digunakan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $>$ dari tingkat Alpha 5% untuk menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian terhadap variabel-variabel yang diteliti memperlihatkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $>$ dari tingkat Alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data-data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian outokorelasi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% nilai dw untuk 160 observasi dan 3 variabel yang menjelaskan adalah $du = 1,41$ dan $4-du$ adalah sebesar 2,59. Hasil pengujian statistik menunjukkan $dw = 2,37$ sehingga $1,49 < 2,37 < 2,51$. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen maka digunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel independen di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas dapat ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis, maka penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan regresi liner berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut secara terinci dapat dilihat pada tabel 5. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 seperti terlihat pada tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,560 + 0,037X_1 + 0,032X_2 + 0,057X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi (β)

- a. Konstanta sebesar 0,560 artinya jika variabel *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* dianggap konstan maka besarnya variabel *audit delay* sebesar 0,560.
- b. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) sebesar 0,037 yang artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai *leverage* maka *audit delay* akan semakin panjang.
- c. Koefisien regresi variabel *subsidiaries* (X_2) sebesar 0,032 yang artinya jika nilai variabel *subsidiaries* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin banyak *subsidiaries* maka *audit delay* akan lebih panjang.
- d. Koefisien regresi variabel *audit complexity* (X_3) sebesar 0,057 yang artinya jika nilai variabel *audit complexity* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain dianggap

konstan. Jadi, semakin tinggi nilai *audit complexity* maka akan semakin kompleks sehingga *audit delay* juga akan lebih panjang.

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) = 0,240 menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara variabel dependen (*audit delay*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* hanya sebesar 0,240 (24%). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* mempunyai pengaruh yang lemah terhadap *audit delay* pada perusahaan yang dijadikan sampel. Sedangkan selebihnya yaitu 0,760 (76%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya yang tidak teramati dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) = 0,057 yang berarti sebesar 5,7% perubahan-perubahan dalam variabel dependen (*audit delay*) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dari *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Nilai ini dapat membuktikan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,026 atau $< 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003) di Malaysia. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Subsidiaries* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian terhadap variabel *subsidiaries* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,411 atau $> 0,05$. Maka H_{a2} ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *subsidiaries* tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008), disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian dan juga dikarenakan jumlah *subsidiaries* antar perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sangat berbeda.

3. Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian terhadap variabel *audit complexity* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,6 atau $> 0,05$. Maka H_{a3} ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit complexity* juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008), hal ini disebabkan karena adanya perbedaan subjek penelitian dan juga tahun penelitian.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
$$Y = 0,560 + 0,037X_1 + 0,032X_2 + 0,057X_3 + e$$
2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,240 yang menunjukkan bahwa antara variabel dependen (*audit delay*) dan variabel independen (*leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*) mempunyai hubungan yang lemah. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,057. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 5,7% adanya perubahan-perubahan dalam variabel dependen (*audit delay*) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dari *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*.
3. Dari pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi 0,026 atau $< 0,05$ membuktikan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,026 atau $< 0,05$ membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *subsidiaries* memiliki nilai signifikansi 0,411 atau $> 0,05$ yang berarti *subsidiaries* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *audit complexity* memiliki nilai signifikansi 0,6 atau $> 0,05$ yang berarti *audit complexity* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan Penelitian

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 110-122

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Sampel yang diambil masih sedikit dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Rentang waktu yang digunakan hanya 5 (lima) tahun yaitu tahun 2004-2008, hal ini juga mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Rentang waktu yang digunakan masih singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mencapai 10 tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

1. Untuk penelitian yang akan datang dapat menggunakan variabel lain seperti profitabilitas, *director shareholdings*, kondisi keuangan perusahaan, risiko audit dan *audit fees*.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, jika dimungkinkan, penelitian selanjutnya dapat membuat perbandingan antar sampel misalnya perusahaan keuangan dan non keuangan.
3. Ketidakkampuan mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, hendaknya dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady (2006) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance Jakarta*, 24-25 November 2006.
- Bean, Dafid F. dan Richard A. Bernardi (2003) "Improvements in Audit Report Lag and Reporting Timeliness: A Non-Event for Technology Advances". *Journal of Business and Economics Research*. Vol. 1, No. 2, p. 1-12.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell (2003) *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin (2008) "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*. Vol. 1, No. 4, p. 32-39.
- Halim, Varianada (2000) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, p. 63-75.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty (2006) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismaya, Sujana dan Sigit Winarno (2006) *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Karim, A.K.M Waresul dan Jamal Uddin Ahmed (2005) "Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies". *Working Paper Series*. No. 30.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 110-122

Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Niswonger, Rollin C, Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (1999) *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 19. Jakarta: Erlangga.

Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi (2007) "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Edisi September.

Rachmawati, Sistya (2008) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, p. 1-10.

Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005) "*Audit Delay* pada Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi". *Seminar Nasional PESAT Jakarta*. 23-24 Agustus 2005.

Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro (2000) "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2 : 119-133.

Utami, Wiwik (2006) "Analisis Determinan *Audit Delay*, Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Bulletin Penelitian*. No. 09.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	120	12	101	65.01	19.090
Leverage	120	4.664	973.461	118.17108	146.534355
Subsidiaries	120	.693	4.277	1.86398	.968611
Audit Complexity	120	.057	.762	.36747	.134759
Valid N (listwise)	120				

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Audit Delay	Leverage	Subsidiaries	Audit Complexity

N		120	120	120	120
Normal Parameters(a,b)	Mean	65.01	4.32108	1.86398	.36747
	Std. Deviation	19.090	.937152	.968611	.134759
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.068	.114	.051
	Positive	.081	.068	.114	.051
	Negative	-.112	-.046	-.113	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230	.744	1.249	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.638	.088	.918

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.560	.088			
	Leverage	.037	.016	.177	.992	1.008
	Subsidiaries	.032	.039	.066	.953	1.050
	Audit Complexity	.057	.108	.042	.958	1.043

a Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.156	6.100		2.976	.004
Leverage	.429	1.106	.036	.388	.699
Subsidiaries	-1.240	1.087	-.107	-1.141	.256
Audit Complexity	-6.666	7.784	-.080	-.856	.394

a Dependent Variable: absu

Tabel 5

Hasil Pengujian Regresi Pengaruh *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta (a)	0,560	0,088		6,363	0,000
<i>Leverage</i>	0,037	0,016	0,177	2,249	0,026
<i>Subsidiaries</i>	0,032	0,039	0,066	0,824	0,411
<i>Audit Complexity</i>	0,057	0,108	0,042	0,526	0,600
Koefisien Korelasi (R) = 0,240 Koefisien Determinasi (R ²) = 0,057 Adjusted (R ²) = 0,039 Sig = 0,026					

Sumber: Data sekunder, diolah (2010)

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.364	3	.121	3.171	.026(a)
Residual	5.969	156	.038		
Total	6.333	159			

a Predictors: (Constant), Audit Complexity, Leverage, Subsidiaries

b Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 7
Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.560	.088		6.363	.000
<i>Leverage</i>	.037	.016	.177	2.249	.026
<i>Subsidiaries</i>	.032	.039	.066	.824	.411
<i>Audit Complexity</i>	.057	.108	.042	.526	.600

a Dependent Variable: Audit Delay